



Terbit online pada laman web jurnal: <https://edubio.ftk.uinjambi.ac.id>

EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi

ISSN: E-ISSN: 2598-4284

Analisis Proses Pembelajaran Biologi Sekolah Menengah Atas Di Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo

Heliza Maria

Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Jambi, Ma. Bulian KM.16 Sei, Duren Kabupaten Muaro Jambi, 36363, Indonesia

Diterima: 11 Oktober 2020, Disetujui: 15 November 2020, Dipublikasikan: 30 Januari 2021

Korespondensi: helizamaria@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Analisis Proses Pembelajaran Biologi Sekolah Menengah Atas di Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo. Disebabkan peneliti ingin melihat apakah proses pembelajaran biologi di sekolah tersebut berjalan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 atau belum, selain itu peneliti juga ingin melihat apakah dalam pelaksanaan pembelajarannya guru menerapkan keterampilan atau tidak, dan bagaimana guru dalam melakukan penilaian terhadap pembelajaran tersebut. Metode penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Proses Pembelajaran yang ada di SMA Negeri 6 VII Koto Kabupaten Tebo telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru telah memenuhi standar proses yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 41 Tahun 2007. Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 6 VII Koto Kabupaten Tebo telah berlangsung baik, dapat dilihat dalam perencanaan pembelajaran tersebut memiliki kegiatan pembelajaran yang lengkap didalamnya seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain itu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, Keterampilan menjelaskan, Keterampilan bertanya, Keterampilan memberi penguatan, Keterampilan mengadakan variasi, Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, Keterampilan mengelola kelas, Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan guru sudah baik. Penilaian pembelajaran yang dilakukan guru di SMA Negeri 6 VII Koto Kabupaten Tebo sudah baik.

Kata Kunci: Proses Pembelajaran, Keterampilan Dasar Mengajar, Penilaian.

ABSTRACT

This thesis discusses the Analysis of Biology Learning Process for Senior High Schools in VII Koto District, Tebo Regency. Because the researcher wanted to see whether the biology learning process in the school was running in accordance with the Regulation of the Minister of National Education Number 41 of 2007 or not, besides that the researcher also wanted to see whether in the implementation of learning the teacher applied skills or not, and how the teacher made an assessment of the learning. This research method is descriptive

qualitative research. Data collection techniques from this study were observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the learning process in SMA Negeri 6 VII Koto, Tebo Regency has been going well. This can be seen from the learning planning prepared by the teacher that has met the process standards stipulated in the Regulation of the Minister of Education of the Republic of Indonesia Number 41 of 2007. The implementation of learning at SMA Negeri 6 VII Koto, Tebo Regency has been going well, it can be seen in the learning planning that it has learning activities. complete in it such as preliminary activities, core activities and closing activities. In addition, the skills to open and close lessons, skills to explain, skills to ask questions, skills to give reinforcement, skills to make variations, skills to guide small group discussions, skills in class management, small group and individual teacher teaching skills are good. The learning assessment conducted by teachers at SMA Negeri 6 VII Koto, Tebo Regency was good.

Keywords: *Learning Process, Basic Teaching Skills, Assessment.*

1. PENDAHULUAN

Guru sebagai salah satu faktor untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas merupakan ujung tombak dari pendidikan itu sendiri. Semakin tinggi kualitas guru dalam sebuah pendidikan maka akan semakin tinggi pula kualitas proses pendidikan yang bisa dilakukan oleh guru tersebut. (Zulkarnain Barus,dkk. 2016. Hal : 17)

Proses pendidikan harus dilakukan secara terencana dengan berbagai pemikiran yang objektif dan rasional sehingga seluruh potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Kata terencana menunjukkan bahwa betapa pentingnya perencanaan pembelajaran bagi setiap proses pembelajaran. (Poppy Anggraeni, Aulia Akbar. 2018. Hal : 55)

Perencanaan pembelajaran yang menjadi unsur utama dalam pembelajaran dan salah satu alat paling penting bagi guru yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kompetensi inti dan dijabarkan dalam silabus. (Feby Febrina, Hajidin, Mahmud. 2016. Hal : 43)

Keterampilan mengajar adalah keterampilan yang berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru yang berkaitan erat dengan berbagai tugas guru yang berbentuk keterampilan dalam rangka memberi rangsangan dan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan aktivitas oleh guru adalah keterampilan untuk membimbing, mengarahkan, membangun siswa dalam belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara terpadu. (Mas Roro Diah Wahyulestari. 2018. Hal : 201)

Evaluasi merupakan integral dari pendidikan sehingga perencanaan atau penyusunan, pelaksanaan, dan pendayagunaan pun tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan program pendidikan. Evaluasi pembelajaran harus dilakukan pada tiga ranah pendidikan, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan tercapai oleh peserta didik dapat diperoleh melalui evaluasi. (Betwan. 2019. Hal : 47)

Seperti yang telah disebutkan diatas, dalam Peraturan Pemerintah (PERMEN) Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah dijelaskan bahwa Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk

terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Proses pembelajaran harus dibuat dengan semudah mungkin dan sekaligus menyenangkan agar para peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan dengan suasana di kelas. Dengan pemilihan metode yang sesuai dan tepat maka berjalannya proses pembelajaran akan mudah dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dibutuhkan keterampilan guru dalam pelaksanaan perencanaan tersebut. Sehingga rencana pembelajaran yang telah disusun sedemikian rupa dapat terlaksana dengan baik, dan kegiatan belajar mengajar tidak terkesan monoton dan datar.

Penilaian terhadap hasil dari proses kegiatan belajar mengajar lebih cenderung melihat faktor peserta didik sebagai penyebab kegagalan pendidikan, padahal tidak mustahil jika kegagalan peserta didik itu disebabkan oleh lemahnya perencanaan pengajaran dan pelaksanaan pengajaran dimana pendidik atau guru merupakan penanggung jawabnya. Guru selain diharapkan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, juga di harapkan mampu untuk menyusun instrument penilaiannya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat melakukan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), diketahui bahwa guru biasanya menyiapkan perencanaan pembelajaran sebelum memulai pelajaran. Adapun perencanaan tersebut biasanya disesuaikan dengan Kompetensi Dasar untuk pertemuan perminggunya. Untuk kompetensi dasarnya sendiri disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku disekolah tersebut. Dikarenakan guru biasanya tidak hanya mengajar disatu kelas saja, kondisi dan karakter siswa yang ditemuipun bermacam-macam. Sehingga guru sangat dituntut untuk menguasai Keterampilan Dasar Mengajar untuk membantu guru dalam menghadapi siswa yang beragam tersebut.

Selain itu, untuk pelajaran Biologi di sekolah menengah atas (SMA) diawal tahun pembelajaran tidak hanya dipelajari oleh siswa jurusan IPA saja, siswa dari jurusan IPS juga mempelajarinya. Sehingga guru harus benar-benar mampu membedakan tingkat kemampuan dari siswa tersebut, agar penerapan perencanaan pembelajaran sesuai dengan keadaan siswanya.

Untuk evaluasi pembelajarannya sendiri, peneliti menemukan bahwa biasanya guru selain menggunakan soal tes yang terdapat pada buku paket atau buku panduan pelajaran, guru juga membuat beberapa soal untuk tes tertulis maupun nontulis untuk penilaian pembelajaran.

Dari uraian diatas perlu dianalisis bagaimana proses pembelajaran Biologi yang ada di SMAN Negeri 6 Kecamatan VII koto kabupaten tersebut, selain itu juga perlu dilihat apakah dalam pelaksanaan pembelajarannya guru menggunakan keterampilan dasar mengajar dengan baik, dan bagaimanakah guru dalam melakukan penilaian dalam pembelajaran yang dilakukan.

2. KAJIAN TEORI

A. Analisis

Analisis dapat juga diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau mencari informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami. Tak jauh beda dengan penelitian mereka berdua hamper mempunyai sebuah makna yang sama. Pada dasarnya penelitian mempunyai pengertian dalam bahasa inggris “research “ atau dalam bahasa Indonesia biasanya juga di sebut “riset” yang berat mempunyai arti “mencari”. Dengan demikian re search atau penelitian berarti “mencari kembali”. (Imam

machali, 2017, hal : 15)

B. Standar proses

Standar Proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. (PerMen RI nomor 41 Tahun 2007)

C. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Sementara itu, pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. (Sunhaji, 2014. Hal : 32-33)

D. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat menunjang dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan teramat dibutuhkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan, hal ini diperuntukkan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam sebuah satuan pendidikan.

Adapun definisi dari perencanaan pembelajaran atau biasa disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran yang tinggi. (Isnawardatul Bararah, 2017. Hal : 132-133)

E. Komponen-Komponen Keterampilan Dasar Mengajar

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Yang dimaksud dengan membuka pelajaran (set induction) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondusi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan menutup pelajaran (closure) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. (Mas Roro Diah Wahyulestari. 2018. Hal : 205)

b. Keterampilan Menjelaskan

Yang dimaksud dengan keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Secara garis besar komponen-komponen keterampilan menjelaskan terbagi dua, yaitu : Merencanakan, hal ini mencakup penganalisaan masalah

secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan yang ada diantara unsur-unsur yang dikaitkan dengan penggunaan hukum, rumus, atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan. (Mas Roro Diah Wahyulestari. 2018. Hal :205)

c. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang di berikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif. (Mas Roro Diah Wahyulestari. 2018. Hal :202)

d. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (feed back) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. (Mas Roro Diah Wahyulestari. 2018. Hal : 203-204)

e. Keterampilan Membuat Variasi

Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pengajaran, yang dapat di kelompokkan ke dalam tiga kelompok atau komponen, yaitu : Variasi dalam cara mengajar guru, variasi dalam ekspresi wajah guru, dan pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru, Variasi dalam gaya mengajar dapat dilakukan dengan melakukan mobilitas posisi mengajar

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. (Mas Roro Diah Wahyulestari. 2018. Hal : 206)

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas maka perlu diperhatikan komponen keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran, dan bersifat represif keterampilan yang berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. (Mas Roro Diah Wahyulestari. 2018. Hal :

206)

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa dengan siswa.

i. Evaluasi Pembelajaran

Meskipun kini memiliki makna yang lebih luas, namun pada awalnya pengertian evaluasi pendidikan selalu dikaitkan dengan prestasi belajar siswa. Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan. (Suharsimi Arikunto. 2015. Hal : 3)

3. METODE

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya tidak dapat di ukur dengan angka. Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor- faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor- faktor tersebut untuk dicari peranannya. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti. Metode pendekatan Deskriptif Kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor- faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian. (Aan Prabowo, Heriyanto. 2013. Hal : 5)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 6 VII Koto Kabupaten Tebo dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Metode ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang akurat dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran serta Evaluasi pembelajaran. Sedangkan dokumentasi dengan menggunakan alat rekam dan video agar peneliti dapat mendengarkan dan melihat kembali hasil wawancara yang telah dilakukan, agar informasi-informasi yang diberikan tidak terlewatkan oleh peneliti ketika dibuat laporan dari hasil penelitian tersebut. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Jumiaty S.Pd:

a. Perencanaan Pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berikut hasil wawancara bersama ibu Jumiaty :

“ Untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) biasanya tidak disiapkan untuk setiap pertemuan, akan tetapi biasanya dibuat disetiap awal semester secara kolektif. Atau minimal itu per-KD, karena terkadang satu kompetensi dasar ada beberapa kali pertemuan, yang disesuaikan dengan Silabus pembelajarannya. Untuk format RPPnya sendiri, biasanya disesuaikan dengan format yang diberlakukan oleh Peraturan Pemerintah (PerMen) dan kurikulum yang berlaku. Biasanya dimulai dengan Identitas Sekolah, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar,

Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi, Media, Model dan Metode Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar, Langkah-langkah Pembelajaran, Penilaian atau Evaluasi, serta Lampiran berupa instrument pembelajaran. Guru-guru disini biasanya membuat RPPnya secara personal atau mandiri, setelah itu nanti baru di sharing di wadah guru matapelajaran. Sedangkan untuk kegiatan pelatihan itu tidak pernah mengikuti, dikarenakan lokasi sekolah ini yang sangat jauh, jadi sulit untuk membentuk kelompok dan mengadakan kegiatan pengembangan seperti pelatihan bersama guru-guru dari sekolah lainnya.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru biologi di SMA N 6 Kabupaten Tebo biasanya dibuat secara kolektif diawal semester, atau juga biasa dibuat untuk per-KD. Untuk format dari RPP tersebut disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan bagian penting dalam suatu pembelajaran. Dikarenakan perencanaan ini nantinya yang akan membantu guru dalam memperkirakan dan memproyeksi mengenai apa yang diperlukan, dan apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Terlepas dari terlaksana atau tidaknya perencanaan tersebut saat proses pembelajaran berlangsung.

Akan tetapi perencanaan tetaplah sebuah perencanaan, suatu rencana yang disusun oleh guru dengan sebaik mungkin yang dirancang sebagai suatu proses pendidikan. Seperti yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 6 VII Koto tersebut, hal ini merupakan hal yang rutin dan wajib dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Keterampilan guru SMA Negeri 6 VII koto dalam menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) Khususnya untuk perencanaan pembelajaran Materi Osmosis/Difusi pada kelas XI (Sebelas) bisa dikatakan sudah baik, perencanaan yang disusun oleh guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 seperti yang telah dilihat pada hasil wawancara tersebut.

b. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Berikut hasil wawancara bersama ibu Jumiaty S.Pd :

Kegiatan membuka pelajaran.

“ pada kegiatan awal biasanya mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama guru, mengecek kehadiran, menanyakan ada tidaknya tugas, memotivasi, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Lebih kegiatan apersepsi agar lebih nyambung gitu.”

Kegiatan menutup pelajaran.

“ biasanya sering kehabisan waktu ni, karena biasanya perencanaan tidak sesuai dengan pelaksanaan, kan namanya saja perencanaan gitu. Jadi sebelum ditutup itu biasanya diingatkan hari ini ada pertanyaan atau tidak, jika tidak ada maka disampaikan kesimpulan, kemudian mengingatkan untuk pertemuan berikutnya untuk membaca materi terlebih dahulu dan jika ada latihan maka diberikan latihan untuk penugasan dan salam.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan membuka dan menutup pelajaran dilakukan dengan baik, bagaimana guru menyiapkan siswa terlebih dahulu sebelum menyampaikan inti dari pembelajaran, dan mengakhiri pembelajaran dengan tetap memperhatikan apakah siswa memahami materi yang disampaikan atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa keterampilan

membuka dan menutup pelajaran guru di SMA Negeri 6 VII Koto sudah tergolong baik. Pada kegiatan pembukaan pembelajaran dapat diketahui melalui wawancara diatas bahwasannya guru tidak langsung masuk ke inti pelajaran. melainkan guru mempersiapkan siswa terlebih dahulu agar siswa lebih siap dalam mengikuti pelajaran. Seperti halnya mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu, memeriksa kehadiran siswa, menanyakan tugas, memotivasi dan menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan nantinya. Hal ini menunjukkan bahwa guru ingin membuat siswa nyaman sebelum memasuki kegiatan inti pelajaran, dengan memperlihatkan kehangatan dan kepedulian terhadap siswa.

Untuk kegiatan penutup, dalam wawancara guru mengatakan bahwasannya sering kehabisan waktu. Meskipun begitu guru tidak semata-mata langsung menutup pelajaran dan mengucapkan salam. Dikarenakan biasanya ada jeda waktu pergantian mata pelajaran satu ke matapelajaran lain, guru mampu memanfaatkan kesempatan dengan baik. Guru membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan, hal ini bertujuan untuk memastikan tidak ada kesalahpahaman mengenai tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Guru juga memberikan penugasan kepada siswa setelahnya, hal ini juga mampu untuk membantu guru dalam mengukur pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut.

c. Keterampilan Menjelaskan

Berikut hasil wawancara bersama ibu Jumiati S.Pd :

“ untuk menjelaskan saya lihat jenjangnya, dan saya lihat karakter anaknya. Dikarenakan ada Biologi Peminatan di IPA dan Biologi Lintas Peminatan di IPS. Kalau untuk kelas IPA biasanya saya lebih berani untuk mengatani bahwa mereka harus punya tanggung jawab sebagai anak IPA , ini matapelajaran identitas kamu sehingga biasanya saya tugaskan dulu dirumah untuk membaca terlebih dahulu, minimal membuat ringkasan, atau diberikan pertanyaan untuk dijawab dirumah, barulah saat pertemuan selanjutnya ditanyakan kembali bisa terjawab atau tidak. Jika tidak ada juga yang berani menjawab ya mau tidak mau harus gurunya juga yang menjelaskan.”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa biasanya guru yang menjelaskan pelajaran secara keseluruhan, karena siswa biasanya akan lebih mudah memahami pelajaran dari penjelasan guru. Untuk keterampilan menjelaskan, bisa dikatakan keterampilan guru SMA Negeri 6 VII Koto dalam menjelaskan sudah sangat baik. Hal ini bisa diketahui melalui hasil wawancara yang telah dilakukan. Dalam menjelaskan guru melihat jenjang siswa tersebut, bisa dikatakan untuk membedakan tingkat kemampuan belajar siswa dalam belajar.

Sejalan dengan hasil penelitian dari Muhandir (2017), Dalam menjelaskan pun guruguru juga sudah memperhatikan kemampuan dan latar belakang peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Kata-kata yang dipakai pun sudah mudah dipahami dan dimengerti, sehingga mampu membangkitkan motivasi peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar.

d. Keterampilan Bertanya

Berikut hasil wawancara bersama ibu Jumiati S.Pd :

“ biasanya untuk mendorong siswa lebih aktif diberikan reward berupa nilai, akan tetapi biasanya dalam satu kelas ada sekitar 30 siswa, tapi yang aktif adalah siswa yang itu itu saja. Jadi apabila diajukan pertanyaan, tetap siswa yang itu itu saja yang menjawab. Sehingga siswa

yang lain berfikir untuk membiarkan saja siswa tersebut yang menjawab. Padahal sebenarnya saya sebagai guru berharap materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga sering ditanya baik secara lisan maupun tulisan.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa biasanya guru seringkali melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk merangsang dan mendorong siswa agar aktif dalam pembelajaran. Selain itu agar lebih banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran, guru juga mengarahkan siswa agar ikut berpartisipasi baik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun memberikan tanggapan dari penyampaian guru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, keterampilan guru di SMA Negeri 6 VII Koto dalam bertanya sudah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa guru tidak hanya secara keseluruhan menjelaskan materi pelajaran, agar terjadi kegiatan timbal balik dalam pelajaran dan terjadi interaksi dua arah antara peserta didik dan pendidik guru juga mencoba untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memacu siswa agar lebih berfikir kritis, sehingga guru juga dapat memahami kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran yang telah dilakukan. Selain itu untuk merangsang reaksi aktif siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru memberikan penghargaan berupa nilai.

Keterampilan bertanya sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa menggunakan keterampilan bertanya dalam pembelajaran dapat menyebabkan kelas menjadi pasif. Dengan bertanya akan merangsang peserta didik aktif aktif berfikir dan merangsang mereka belajar dengan teman-temannya, atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tingkat tinggi peserta didik. (Lufri. 2010. Hal : 73)

e. Keterampilan Memberi Penguatan

Berikut hasil wawancara bersama ibu Jumiaty S.Pd :

“ jika ada siswa menjawab pertanyaan walaupun jawabannya kurang tepat, tetap harus diberikan apresiasi, minimal ucapan ‘terimakasih, sudah bagus. Ada yang mau menambahkan lagi jawaban dari temannya agar lebih tepat lagi?’. Tetap dilemparkan kepada yang lain, nah jika jawaban yang ada sudah saling melengkapi barulah guru akan menyimpulkan dan meluruskan dari semua jawaban tersebut. “

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus tetap memberikan timbal balik dan respon positif terhadap siswa, seperti memberikan kata-kata pujian dan ucapan terimakasih kepada siswa yang berani dalam menjawab pertanyaan meskipun jawabannya kurang tepat. Karena akan memungkinkan berulangnya tanggapan positif tersebut dan menjadi motivasi bagi siswa tersebut maupun siswa yang lain untuk menjawab kembali pertanyaan-pertanyaan lain yang dilontarkan guru.

Dalam memberikan penguatan, guru SMA Negeri 6 VII Koto sudah baik, hal ini dapat dilihat melalui hasil wawancara yang telah dilakukan. Guru menuturkan bagaimana cara guru mengapresiasi siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Meskipun jawaban yang diberikan kurang tepat, guru berpendapat bahwa hal tersebut harus tetap diberikan apresiasi, agar siswa tidak merasa takut menjawab pertanyaan-pertanyaan lain nantinya.

Respon positif seperti ini dapat menimbulkan dorongan dan motivasi siswa dalam

belajar. Pemberian penguatan oleh guru terhadap perilaku siswa mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran. Respon positif dari guru akan membuat siswa merasa senang dan cenderung mengulang bahkan meningkatkan perilaku tersebut. (Jumanta Hamdayama. 2016. Hal : 89)

f. Keterampilan Mengadakan Variasi

Berikut hasil wawancara bersama ibu Jumiaty S.Pd :

“ Siswa disini itu tipikal yang sulit untuk menerapkan metode-metode pembelajaran yang beragam, sehingga biasanya menggunakan pendekatan pembelajaran yang sama yaitu diskoveri. Dan biasanya metode yang sering digunakan ya metode ceramah, karena untuk menggunakan model-model pembelajaran lainnya seperti jigsaw gitu, untuk menyusun kelompoknya saja sudah susah, dan nanti pada akhirnya hanya satu atau dua orang dari masing-masing kelompok yang bekerja, dan anggota lainnya hanya tinggal mengikuti. Sedangkan untuk media pembelajaran itu lebih sering menggunakan buku paket, laboratorium, maupun lingkungan sekitar. Kalau proyektor itu beberapa kali digunakan, akan tetapi tidak sering, dikarenakan keterbatasan alat.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru biasanya menggunakan metode, pendekatan, dan model pembelajaran yang sama untuk setiap pembelajaran, dikarenakan keadaan siswa yang sulit untuk diarahkan, dan agar waktu belajar tetap optimal sehingga guru mengambil langkah untuk tetap menggunakan pendekatan dan metode mengajar yang sama. Agar siswa juga dapat menerima pembelajaran dengan baik. Sedangkan media pembelajaran, guru memanfaatkan media yang tersedia baik seperti buku pelajaran, laboratorium, ataupun lingkungan sekitar.

Untuk keterampilan dalam mengadakan variasi, dapat diketahui melalui hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa keterampilan guru di SMA Negeri 6 VII Koto sudah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa meskipun dengan keadaan siswa yang terkesan sulit diatur, dan media pembelajaran yang terbatas guru masih mampu memanfaatkan apa yang sudah ada dan disediakan oleh sekolah dengan sebaik mungkin. Karena, keterampilan dalam mengadakan variasi disini tidak hanya variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran saja. Variasi yang dimaksudkan juga bisa dengan cara mengajar guru, meliputi penggunaan variasi suara (teacher voice), gerakan badan mimik atau variasi dalam ekspresi wajah guru, dan pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru (teachers movement), Selain itu, ada pula yang disebut dengan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

g. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Berikut hasil wawancara bersama ibu Jumiaty S.Pd :

“ Dikarenakan biasanya anak-anak ini sudah duduk berkelompok gitu ya, kelompok kelompok bermain atau teman tidur, atau teman dekatnya gitu. Jadi sebelum mereka bertanya atau menjawab didiskusikan dulu dengan teman kelompoknya. Dan apabila kondisinya sudah tidak kondusif lagi barulah diskusi dihentikan dan guru kembali menjelaskan.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa biasanya guru memanfaatkan kelompok-kelompok yang telah terbentuk dengan sendirinya oleh siswa untuk mengadakan kegiatan diskusi agar siswa lebih memahami dan lebih nyaman dalam melakukan pembelajaran karena pembahasan dilakukan bersama teman dekatnya.

Keterampilan guru SMA Negeri 6 VII Koto dalam membimbing diskusi kelompok kecil sudah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa guru biasanya memanfaatkan keadaan siswa yang memang biasanya lebih suka duduk berkelompok dengan teman-temannya, sehingga guru tidak perlu menghabiskan banyak waktu dalam membagikan kelompok siswa. Selain itu guru juga tau kapan harus melanjutkan dan menghentikan diskusi tersebut, apabila keadaan sudah tidak kondusif maka guru akan menghentikan diskusi dan mengambil alih dengan menjelaskan hal-hal yang harus diluruskan oleh guru.

Sejalan dengan pendapat Jumanta Hamdayama (2016), diskusi kelompok tidak boleh didominasi oleh siswa tertentu saja, semua anggota kelompok harus diberi kesempatan yang sama untuk berkontribusi terhadap kelompoknya. Itulah mengapa peran dan keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil ini harus benar-benar baik, hal ini agar setiap siswa yang melakukan diskusi tidak merasa tertinggal dengan anggota kelompoknya, sehingga guru harus benar-benar memperhatikan jalannya diskusi.

h. Keterampilan Mengelola Kelas

Berikut hasil wawancara bersama ibu Jumiati S.Pd :

“ Jam mengajar itukan biasanya beda, ada yang pagi ada juga yang siang. Biasanya siswa-siswa itu senang mendengarkan cerita daripada belajar gitu kan, tapikan untuk pelajaran biologi tidak bisa selalu untuk bercerita, ada saatnya mereka mau tidak mau harus berfikir sendiri. Untuk membuat siswa lebih fokus biasanya, diawal pembelajaran diberitahukan kepada siswanya dahulu, bahwa nanti diakhir pembelajaran siswa harus menyerahkan rangkuman dari hasil pembelajaran tersebut dan akan diberikan paraf oleh guru dan ditandai dibuku nilai, agar siswa lebih bertanggung jawab dalam pembelajaran tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk tetap menjaga fokus siswa dalam belajar guru menyampaikan kepada siswa bahwa akan ada penilaian dari hasil belajar yang akan berlangsung tersebut, sehingga siswa harus mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan agar bagian-bagian penting atau inti dari pembelajarannya dapat dipahami dengan baik oleh siswa, dan apabila siswa tersebut lupa dapat dilihat dan dipelajari kembali melalui catatan yang telah dibuat.

Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa keterampilan guru SMA Negeri 6 VII Koto dalam mengelola kelas sudah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa selain guru mengerti bagaimana untuk menjaga agar siswa tetap fokus dalam pembelajaran meskipun dengan waktu yang kurang nyaman, guru juga menunjukkan sikap tegas terhadap siswa agar siswa lebih bertanggung jawab dengan pembelajarannya. Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimis dan keterampilan untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal.

Seperti juga menurut Hera Deswita (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa, ada tiga indikator yang dinilai untuk keterampilan mengelola kelas yaitu a) memusatkan perhatian kepada setiap siswa dengan baik, b) menunjukkan sikap tanggap, c) memberikan teguran kepada siswa yang bermasalah, dan d) membagikan perhatian yang sesuai kepada setiap siswa.

i. Keterampilan mengajar kelompok kecil atau perseorangan

Berikut hasil wawancara bersama ibu Jumati S.Pd :

“ Nah disinikan ada langkah-langkah dan peraturan yang diterapkan oleh sekolah untuk mengatasi anak-anak yang biasanya sulit untuk diatur dan diarahkan dalam pembelajaran. Untuk anak-anak yang bermasalah dikelas itukan tanggung jawab guru yang memegang kelas. Tapi apabila memang anak tersebut sudah tidak bisa ditanggulangi dan diatasi oleh guru yang bersangkutan, guru tinggal melapor kepada bagian bimbingan konseling (BK). Nanti guru BK yang mengatasi untuk menanyakan kepada siswa tersebut apa masalahnya, dan apabila terus berlangsung pada siswa yang sama berarti ada masalah internal siswa tersebut. Jadi dilanjutkan kepada walikelas untuk mengirimkan surat pemanggilan kepada oaring tuanya gitu. Kalau untuk guru dalam menghadapi hal-hal kecil, seperti siswa yang mengantuk dikelas ya dibangunkan, dan disuruh untuk mencuci muka. Apabila masih mengantuk juga maka guru akan mengambil tindakan seperti mengambil foto dan menggertak siswa untuk menyerahkan foto tersebut kepada guru BK. Untuk siswa yang peduli biasanya akan bangun dan berusaha untuk mengikuti pelajaran, tapi untuk yang tidak peduli ya bisanya melanjutkan tidur sampai jam pelajaran habis. Dan guru dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan untuk penilaian.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru akan mengatasi siswa-siswa yang masih bisa ditangani dikelas menggunakan cara guru tersebut. Dan apabila siswa tersebut tidak dapat di tangani oleh guru tesebut, maka siswa tersebut akan diserahkan kepada bagian yang menangani hal-hal tersebut. Hal tersebut dilakukan agar setiap siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik, dan setiap siswa dapat menerima pembelajaran materi yang sama yang disampaikan oleh guru.

Keterampilan guru SMA Negeri 6 VII Koto dalam mengajar kelompok kecil atau perseorangan, melalui hasil wawancara diatas sudah bisa dikatakan baik. Dapat dilihat, bahwa guru memahami langkah-langkah apa yang harus diambil ketika menghadapi kelompok atau siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik.

Guru mampu memilih cara untuk menghadapi setiap siswa sesuai dengan porsi dan kewajibannya sebagai pendidik. Karena selain berkaitan dengan penanganan tugas, keterampilan guru dalam mengajar kelompok kecil atau perseorangan ini juga berkaitan pula dengan penanganan siswa.

Seperti halnya hasil penelitian dari Bastian (2019), Keterampilan mengajarperorangan merupakan bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yag membutuhkan, menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

j. Evaluasi Pembelajaran

Berikut hasil wawancara bersama ibu Jumiati S.Pd :

“Soal-soal untuk penilaian biasanya saya menyusun dan membuatnya sendiri dan disesuaikan dengan tujuan dan indikator dari pembelajaran tersebut. Dan apabila hasilnya tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka akan dilakukan kegiatan remedial.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru biasanya membuat dan menyusun soal-soal sendiri, untuk pengukuran yang dilakukan dengan tes tertulis. Dan apabila dari hasil tes tersebut tidak memenuhi dari tujuan pembelajaran yang ditetapkan maka guru akan mengambil tindakan remedial agar tujuan pembelajaran dapat

terpenuhi.

Untuk evaluasi pembelajaran sendiri, bisa dilihat bahwa dalam evaluasi pembelajaran guru di SMA Negeri 6 VII Koto sudah baik. Dilihat dari Perencanaan Pembelajaran yang telah di buat, guru mampu menyusun instrument dan lembar penilaiannya sendiri untuk setiap aspek penilaian dengan tetap disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran, selain itu guru juga mengambil tindakan remedial terhadap siswa apabila hasil dari penilaian tersebut tidak mampu mencapai angka dari target yang telah dicapai. Penilaian itu sendiri terbagi atas penilaian kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Sebelum melakukan evaluasi terhadap pembelajaran tersebut, guru haruslah terlebih dahulu melakukan penilaian dan pengukuran terhadap siswa. Barulah setelah itu dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, dan guru dapat menentukan apakah tujuan dari pembelajaran telah tercapai atau belum.

5. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut, (1) Proses Pembelajaran yang ada di SMA Negeri 6 VII Koto Kabupaten Tebo telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru telah memenuhi standar proses yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 41 Tahun 2007. Perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru juga memiliki komponen yang lengkap sesuai peraturan tersebut dan juga disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. (2) Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 6 VII Koto Kabupaten Tebo telah berlangsung baik, dapat dilihat dalam perencanaan pembelajaran tersebut memiliki kegiatan pembelajaran yang lengkap didalamnya seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain itu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, Keterampilan menjelaskan, Keterampilan bertanya, Keterampilan memberi penguatan, Keterampilan mengadakan variasi, Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, Keterampilan mengelolakelas, Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan guru sudah baik, bisa dilihat bagaimana guru mampu mengaplikasikan apa yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran dapat terealisasi dengan baik saat pembelajarannya berlangsung. (3) Penilaian pembelajaran yang dilakukan guru di SMA Negeri 6 VII Koto Kabupaten Tebo sudah baik. Dapat dilihat melalui instrument yang terlampir pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru tersebut, selain itu guru mampu membuat instrument penilaian dan rubric penilaian untuk semua ranah penilaian pembelajaran. Guru juga menyiapkan tindakan lanjutan apabila suatu tujuan pembelajaran tidak tercapai. Sehingga guru bisa memastikan bahwa setiap siswa benar-benar telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan..

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Prabowo, Heriyanto. 2013. Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-BOOK) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA NEGERI 1 SEMARANG. Jurnal Ilmu Perpustakaan Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013.
- Anggraeni poppy, Aulia Akbar. 2018. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. Vol.6 No. 2. Universitas Syiah Kuala.

- Bararah, Isnawardatul..2017. Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah . Volume 7, Nomor 1. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Bastian. 2019. Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran). Volume 3 Nomor 6 November 2019. ISSN Cetak : 2580 – 8435. ISSN Online : 2614 - 1337
- Betwan. 2019. Pentingnya Evaluasi Afektifitas Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. Universitas Muhammadiyah Buton. Vol.2 Nomor 1.
- Febrina Febi, dkk. 2016. Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Di SDN 2 Banda Aceh. Volume 1 Nomor 1. Unsyiah Banda Aceh.
- Hera Deswita. 2017. Profil Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Pasir Pengaraian. Vol. II, No. 1. Universitas Pasir Pengaraian.
- Jumanta Hamdayama. 2016. Metodologi Pengajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lufri. 2010. Strategi Pembelajaran Biologi. Jurusan Biologi FMIPA. Universitas Negeri Padang.
- Mas Roro Diah Wahyulestari. 2018. Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. ISSN : 2621-6477 .Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- M. Shabir U. 2015. Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). VOL. 2 NO. 2. UIN Alauddin Makassar.
- Muhadir. 2017. Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada SMA Negeri 1 Tanambung Kecamatan Balanipa Kabupaten Palewali Mandar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar : Pendidikan Agama Islam.
- Nurlaili. 2018. Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Perspektif Guru Pamong Pada Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Volume 4, No 1. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Patmaniar. 2014. Investigasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Matematika Yang Tersertifikasi Ditinjau Dari Jalur Sertifikasi. Volume 01, Nomor 1. Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Siswanto. 2010. Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. VIII. No. 2. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudarto. 2016. Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Volume 1, No. 1. STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi.
- Suharsimi Arikunto. 2015. Dasar Dasar Evaluasi pendidikan. Ed. 2, Cet.4, Jakarta : Bumi Aksara
- Sunhaji. 2014. Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Vol. II No. 2. IAIN Purwokerto.
- Umi salamah. 2018. Penjamin Mutu Penilaian Pendidikan. Dosen STAI Di Zo'Al-Hikam Malang. Vol.2, No. 1, P-ISSN 2580-3387. E-ISSN 2615-2886..